

**MANAJEMEN RESIKO PEMBIAYAAN MACET DI
KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH
WALISONGO SEMARANG**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar
Diploma Tiga

Disusun Oleh:

Ulfa Nikmatus Sholihah

1605015052

**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301992032003
Jl. Tugu Lapangan No. H 40 Tambakaji Rt 08 Rw 01 Ngaliyan, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Tugas Akhir

An. Sdr. Ulfa Nikmatus Sholihah

Asslamu'alaikum WR. WB

Setelah saya membimbing, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, bersama itu saya kirim naskah Tugas Akhir Saudara:

Nama : Ulfa Nikmatus Sholihah

Nim : 1605015052

Judul : **Manajemen Risiko Pembiayaan Macet di Koperasi Simpan
Pinjam Pembiayaan Syariah Walisongo Semarang**

Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir Saudara tersebut dapat
segera diajukan

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Semarang, 24 Mei 2019
Pembimbing



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301992032003



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang Telp/Fax. (024) 7601291
Semarang 50185 website: febi_walisongo.co.id-E-mail: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Tugas Akhir : Ulfa Nikmatus Sholihah
NIM : 1605015052
Judul : **Manjemen Risiko Pembiayaan Macet di Koperasi Simpan
Pinjam Pembiayaan Syariah Walisongo Semarang**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dinyatakan lulus dengan predikat
Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal:

10 Juli 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan
Syariah tahun akademik.

Semarang, 25 Juli 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

A. Taemudi, S.H., M.Ag.

NIP. 196907082005011004

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 196908301994032003

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Prof. Dr. Hi. Sit. Mujiatun, M.Ag.

NIP. 15904131987032001

Ida Nur Laili, M.Ag.

NIP. 197811132009012004

Pembimbing

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

MOTTO

وَإِنْ كَانَ دُوْ عُسْرَةٌ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۖ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”

Persembahan

1. Orang tua ku yang sangat amat saya cintai Bapak Sukar dan Ibu Sudarmini. Tidak dapat diungkapkan dengan sebuah kata-kata untuk semua yang telah kalian berikan padaku sampai sekarang, terimakasih atas perjuangan dan pengorbanan kalian untuk anak-anakmu terutama untukku. Terimakasih atas doa dan restu kalian yang membuatku lebih semangat menggapai cita-citaku.
2. Kakak ku satu-satunya Whendy Kurniawan yang sangat amat saya sayangi, terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan untukku.
3. Keluarga besarku yang selalu mendukungku lewat doa maupun materi, terkhusus buleku tersayang yang sudah seperti sosok ibu kedua ku ibu Sri Wahyuni.
4. Sahabatku tercinta Riska Yulia Pratiwi dan teman-teman dekatku yang tersayang Lisa Nurmayantika, Nur Avnita Firdaus, Hesti Mahanani, Karnita Rokhmawati, Nadya Khumairoh, Zuanita Adriyani, yang telah membantu dan mensupport dalam pembuatan tugas akhir dan Miladya Nur teman magang selama satu bulan tempat keluh kesah tentang pengerjaan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman D3 Perbankan Syariah angkatan 2016 dan teman-teman satu kelas D3 PBSB yang saya sayangi .

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Mei 2019

Deklarator



Ulfa Nikmatus Sholihah

1605015052

ABSTRAK

BMT Walisongo memiliki beberapa produk diantaranya produk penghimpun dana dan produk penyaluran dana. Di dalam produk penyalur dana BMT Walisongo memiliki berbagai macam akad yang digunakan sesuai dengan kebutuhan para mitranya. Dalam menjalankan kegiatan pembiayaan memerlukan sebuah manajemen risiko pembiayaan. Memperhatikan hal-hal tersebut diatas, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul “MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MACET DI KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH WALISONGO SEMARANG”.

Dengan rumusan masalah apa risiko pembiayaan yang terjadi di KSPPS BMT Walisongo Semarang, bagaimana manajemen risiko yang diterapkan KSPPS BMT Walisongo Semarang untuk mengantisipasi pembiayaan macet, dan bagaimana hasil penerapan manajemen risiko di KSPPS BMT Walisongo Semarang. Dengan adanya kemungkinan terjadinya risiko dan untuk meminimalisir terjadi risiko yang mungkin akan terjadi pada pembiayaan di BMT, maka perlu diteliti risiko pembiayaan yang terjadi dan bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT terhadap pembiayaan m yang bermasalah.

Kata Kunci : risiko, manajemen risiko, risiko pembiayaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan limpahan rahmat, hidayah, taufiqnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan baik. Solawat dan salam marilah kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nanti syafa'atnya dihari kiamat.

Tugas Akhir ini yang berjudul “MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MACET DI KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH WALISONGO SEMARANG” disusun guna memenuhi tugas sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Diplomat 3 (D3) dalam bidang ilmu Perbankan Syaria’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, pengetahuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Johan Arifin, S.Ag, M.M, selaku Ka. Prodi D3 Perbankan Syaria’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., selaku Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran dan koreksi dalam menyusun Tugas Akhir.
5. Segenap Dosen, Karyawan dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo
6. Pimpinan KSPPS BMT Walisongo Semarang Bapak Drs. Nuryanto beserta karyawan-karyawan Mas Heru, Mbak Hafidhoh, Mbak Sumiyati, Mbak Ekowati yang telah memberikan pengalaman dan kemudahan kepada penulis dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Sangat besar harapan, tulisan, ide, gagasan dan apa yang telah penulis buat dan dokumentasikan dalam bentuk karya tulis Tugas Akhir ini dapat bermanfaat menjadi hasanah ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca yang budiman untuk menuju proses kesempurnaan.

Tulisan ini hanyalah sebagai sebuah karya yang sangat sederhana yang pastinya akan sangat berharga pada kesempatan mendatang. Sekian. Terimakasih.

Semarang, 19 Juni 2019

Penulis,

Ulfa Nikmatus Sholihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	10
G. Metode Analisis Data	14
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Manajemen Risiko.....	17
1. Pengertian.....	17
2. Dasar Hukum Manajemen Risiko	18
3. Tujuan Manajemen Risiko	21
4. Fungsi Manajemen Risiko.....	22

5. Proses Manajemen Risiko	23
B. Tinjauan Umum Tentang Risiko.....	25
1. Pengertian.....	25
2. Jenis-jenis Risiko.....	25
C. Tinjauan Umum Tentang Pembiayaan	29
1. Pengertian.....	29
2. Dasar Hukum Pembiayaan	31
3. Tujuan Pembiayaan	32
4. Fungsi Pembiayaan	34
5. Jenis-jenis Pembiayaan	37
6. Produk-produk Pembiayaan	38
D. Tinjauan Umum Tentang Risiko Pembiayaan	41
1. Pengertian Risiko Pembiayaan.....	41

BAB III GAMBARAB UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Walisongo Semarang .	45
B. Visi dan Misi KSPPS BMT Walisongo Semarang.....	47
C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	47
D. Produk Layanan KSPPS BMT Walisongo Semarang	52
E. Sistem Operasional KSPPS BMT Walisongo Semarang	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT Walisongo Semarang	61
B. Manajemen Risiko yang Diterapkan KSPPS BMT Walisongo Semarang untuk	

Mengantisipasi Pembiayaan Macet.....	63
C. Hasil Penerapan Manajemen Risiko Pada	
KSPPS BMT Walisongo Semarang	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era sekarang sudah banyak lembaga-lembaga keuangan syariah baik lembaga keuangan bank maupun non bank yang sudah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sebenarnya banyak masyarakat yang membutuhkan lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang tidak membebankan mereka, seperti lembaga keuangan syariah dalam pelaksanaannya lebih tertuju pada hukum syariat islam dan kemaslahatan bersama dan tidak membebankan satu belah pihak terutama adalah nasabah. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Dana yang diperoleh dari masyarakat pun dalam bentuk yang berbeda beda ada yang dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, bahkan dalam bentuk rekening giro yang disimpan dalam bank dan kemudian dikelola oleh pihak bank. Bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan di salurkan kembali pada masyarakat, bank syariah dalam kegiatannya sama dengan bank konvensional hanya saja dalam bank syariah tidak diterapkannya bunga

¹ Dr. A. WangsawidjajaZ., S.H., M.H ,*Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2012 hlm. 1

karena termasuk riba, karena bank syariah dalam pelaksanaannya sesuai dengan syariat islam oleh karena itu dalam perbankan syariah diterapkannya bagi hasil bukan bunga. Produk bank syariah sendiri sama dengan bank konvensional hanya saja beda dalam aturan dalam pelaksanaannya.

Bank Syariah di Indonesia kini telah berkembang pesat, tidak hanya bank umum syariah saja tetapi seperti BPRS dan lembaga keuangan non bank seperti BMT juga sudah sangat menyebar luas dengan kriteria lembaga masing-masing. Baitul Mal wa Tamwil ialah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.² Pada era sekarang BMT atau koperasi Syariah telah mengalami perkembangan yang pesat karena didukung dengan era ekonomi yang semakin maju terutama dalam ruang lingkup syariah, LKS Bank maupun Non Bank kini tidak kalah saing dengan Lembaga Keuangan Konvensional baik Bank maupun Non Bank.

² Dr. Nurul Huda , dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016, hlm 35

Dalam sebuah lembaga keuangan syariah bank maupun non bank terdapat beberapa akad yang mereka gunakan dalam melakukan transaksi atau dalam kegiatannya seperti Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Wakalah dan masih banyak lagi, meskipun tidak semua LKS bank maupun non bank menggunakan akad yang sama. Dalam Lembaga Keuangan baik konvensional maupun syariah pasti ada yang namanya transaksi jual beli, hanya saja berbeda cara pelaksanaannya dan aturannya. Dalam syariah jual beli bisa disebut dengan Akad Murabahah. Akad Murabahah merupakan salah satu Akad Jual beli dalam syariah. Akad Murabahah adalah transaksi jual beli antara pemilik modal (Bank) dengan pengelola / pihak yang membutuhkan (Nasabah) guna kepemilikan suatu barang dengan Margin yang telah disepakati kedua belah pihak. Dari sekian banyak akad yang hampir selalu ada dalam sebuah lembaga keuangan syariah ada 3 yaitu Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah. Saat nasabah melakukan pembiayaan atau mengajukan pembiayaan tidak hanya semata-mata mengajukan langsung diterima, pihak LKS harus melakukan analisa terlebih dahulu kepada nasabah, menganalisa kemampuan atau kesanggupan nasabah apabila melakukan pembiayaan mampukah melunasi pembiayaan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam melakukan analisan pihak LKS harus menggunakan Prinsip 5C, yaitu *Character, Capacity,*

Capital, Collateral, Condition. Yang sangat berpengaruh dalam penilaian tersebut adalah *Collateral* atau jaminan. Masyarakat selalu mengharapkan dapat mengajukan pembiayaan dengan jumlah yang besar tetapi jaminannya tidak sesuai dengan ketentuan dan nilai dari jaminan.

Dalam sebuah usaha atau bisnis dalam segala bidang selalu mengandung unsur risiko. Seperti perbankan merupakan salah satu dalam unit bisnis dalam bidang keuangan. Dengan demikian bank syariah juga akan menghadapi risiko manajemen bank itu sendiri.³ Risiko dapat diartikan dengan berbagai cara, sebagai contoh risiko dapat didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan atau kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan.⁴Prinsip hukum dari “*al-ghunm bil-ghurm*” adalah sumber yang paling sering dikutip nilai-nilai islam tentang risiko (*ghurm*). Menariknya menyebutkan risiko (*ghurm*) di hukum islam disertai dengan kemungkinan keuntungan. Secara umum, *al-ghunm bil-ghurm* berarti “satu berhak untuk mendapatkan jika yang lain setuju untuk menanggung tanggung jawab untuk kerugian”.⁵ Berdasarkan PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syari’ah dan Unit Usaha

³ Dr. Muhammad, M.Ag, *Manjemen Bank Syari’ah*, Edisi Revisi Kedua, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011, hlm. 357

⁴ Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A ,*Manajemen Resiko cetakan kedua* , Yogyakarta: STIM YKPN , 2012, hlm. 1

⁵ Dr. Ari Kristin Prasetyaningrum, SE., M.Si., *Risiko Bank Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm 41

Syari'ah, terdapat sepuluh jenis risiko yang dihadapi bank islam, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi.⁶ Dari 10 jenis risiko tersebut 8 risiko awal merupakan risiko yang sering dihadapi juga oleh Bank Konvensional, sedangkan 2 jenis risiko yang terakhir merupakan risiko unik khusus untuk bank islam.

Dari beberapa jenis risiko, yang sering dihadapi oleh bank syariah adalah risiko kredit/pembiayaan, karena sangat berhubungan dengan pendapatan perbankan syariah. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan nasabah memenuhi kewajibannya kepada bank yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Tetapi risiko pembiayaan tersebut dapat diminimalkan bank dengan suatu manajemen risiko yang baik dan teratur dengan cara menyaring nasabah yang akan dibiayai. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan kepada pengelola bank melalui kemungkinan kerugian bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk

⁶ Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013, hlm. 25

menilai risiko yang melekat pada instrument atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank (Ghozali,2007).⁷

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mendalami tentang manajemen risiko pembiayaan macet di KSPPS BMT Walisongo, sehingga penulis memutuskan untuk menuangkannya pada tugas akhir ini dengan judul **“MANAJEMEN RESIKO PEMBIAYAAN MACET DI KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH BMT WALISONGO SEMARANG ”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang sesuai dengan judul yang diajukan diatas sebagai berikut:

1. Apa risiko pembiayaan yang terjadi di KSPPS BMT Walisongo Semarang?
2. Bagaimana manajemen risiko yang diterapkan KSPPS BMT Walisongo Semarang untuk mengantisipasi pembiayaan macet?

⁷ Dr. Ari Kristin Prasetyaningrum, SE., M.Si., Risiko Bank Syariah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm 46

3. Bagaimana hasil penerapan manajemen risiko di KSPPS BMT Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui risiko pembiayaan macet di KSPPS BMT Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko yang diterapkan KSPPS BMT Walisongo Semarang untuk mengantisipasi pembiayaan macet.
3. Untuk mengetahui apakah manajemen risiko yang diterapkan sudah sesuai dengan pelaksanaannya di KSPPS BMT Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan secara langsung dalam praktek di dunia kerja apa saja yang dapat menyebabkan pembiayaan macet dan bagaimana cara mengantisipasi dan menangani dengan manajemen risiko yang diterapkan pada KSPPS BMT Walisongo Semarang.

b. Secara Praktisi

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui apa saja yang dapat menyebabkan pembiayaan macet dan bagaimana cara mengantisipasi dan menangani dengan manajemen risiko. Peneliti juga dapat mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya dan masalah apa saja yang terjadi atau risiko atau kendala yang mungkin terjadi pada dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga peneliti mempunyai bekal atau pengalaman untuk memasuki dunia kerja kelak khususnya pada dunia Perbankan Syariah.

2. Bagi KJKS BMT Walisongo

Dengan adanya penelitian ini tentunya dapat memasarkan atau mempromosikan produk yang ada pada BMT Walisongo yang mungkin masyarakat belum tau dan tentunya dapat menjadi evaluasi pihak BMT untuk lebih bisa meminimalkan pembiayaan macet dan semakin memperkuat manajemen risiko agar tidak terjadi pembiayaan macet.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih dalam seperti yang dijelaskan pada latar belakang, maka penulis telah melakukan kajian awal terhadap karya atau pustaka yang

relevan terhadap masalah yang diteliti. Pustaka yang diambil atau sebagai acuan dalam penulisan ini adalah:

Pertama menggunakan Skripsi yang berjudul “ Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan)” karya Roshila Dewi mahasiswi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Lampung.⁸ Dalam skripsinya membahas tentang penerapan manajemen resiko pembiayaan pada SMT Al-Hasasnag Jati Mulyo Lampung Selatan dan bagaimana cara pandang islam terhadap penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan.

Kedua menggunakan Laporan Penelitian Kolektif yang berjudul “ Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas(Studi Kasus pada BPRS Khasanah Ummat Puwokerto) “ karya Fina Dairotun Imanah, Susi Riyantika, dan Umi Sudarsih mahasisiwi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Purwokerto .⁹ Dalam penelitiannya membahas tentang implementasi manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan BPRS Khasanah Ummat

⁸ Eka Fitriyana, Tugas Akhir “*Analisa Mekanisme Penilaian Barang Jaminan Dalam Mendapatkan Pembiayaan Murabahah Di KJKS BMT Walisongo Semarang*”, Semarang, Walisongo, 2015

⁹ Abdurrohman Sidik, “*Analisa Kelayakan Agunan Pada Pembiayaan Murabahah Di KJKS BMT Walisongo Semarang*”, Semarang, Walisongo, 2016

Purwokerto dan peran manajemen resiko dalam upaya meningkatkan profitabilitas BPRS Khasanah Ummat Purwokerto

Ketiga menggunakan Tugas Akhir yang berjudul “ Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan *MUDHARABAH* di BMT Al- Ishlah Salatiga” karya Bina Nahjal Hidayah mahasiswa D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.¹⁰ Dalam tugas akhirnya membahas tentang penyebab terjadinya resiko pembiayaan, manajemen resiko pembiayaan yang diterapkan BMT Al- Ishlah Salatiga dan penanganan terhadap pembiayaan bermasalah di BMT Al- Ishlah

Dari tiga judul diatas bahwa pembahasannya hampir sama ditekankan pada Manajemen Risiko Pembiayaan dengan pembahasan faktor penyebabnya, pengaruh manajemen risiko untuk meningkatkan profitabilitas, cara penanganan pembiayaan bermasalah dengan objek yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda juga.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini agar mendapatkan data yang jelas (valid), maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Eti Yuliani, “*Analisis Penilaian Agunan Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syari’ah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto*”, Purwokerto, Purwokerto, 2016

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Karena, dalam penelitian ini dilakukan langsung dalam masyarakat atau lokasi, dan datanya pun langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu KSPPS BMT Walisongo Semarang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Walisongo Semarang yang beralamat di Ruko Mijen Makmur B5 Jl. Salyo No. 02 Mijen Semarang. Penelitian dilakukan pada saat magang di KSPPS BMT Walisongo Semarang pada tanggal 21 Januari 2019 sampai 21 Februari 2019.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer sering disebut data asli.¹¹ Sumber data primer dapat diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara kepada bapak Nuryanto selaku

¹¹ Abdurrohman Sidik, “*Analisa Kelayakan Agunan Pada Pembiayaan Murabahah Di KJKS BMT Walisongo Semarang*”, Semarang, Walisongo, 2016

manager dan karyawan dari pihak BMT seperti mbak Sumiyati, mbak Ekowati dan mas Heru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pembantu atau data yang diperoleh dari sumber lain misalnya dari hasil Tugas Akhir yang terdahulu, buku, jurnal, internet dan hasil penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian, maka menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian atau data yang diperoleh dari seluruh peristiwa.¹² Saat observasi peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana pihak BMT melakukan manajemen risikonya kepada nasabah yang akan mengajukan pembiayaan, sehingga peneliti dapat

¹² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta CV, 2014, hlm. 235

mencatat secara sistematis sesuai dengan pengamatan yang sudah peneliti lakukan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual, ketika seorang responden ditanyai pewawancara guna mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap atau keyakinannya terhadap suatu topik SDM (diadaptasi dari Malhotra, 2004).¹³ Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Manager KSPPS BMT Walisongo Semarang dan Karyawan KSPPS BMT Walisongo Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁴ Dokumen merupakan fakta dari data tersimpan dalam berbagai bahan yang

¹³ Istijanto, M.M., M.Com., *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm. 38

¹⁴ Prof.Dr. Rully Indrawan, M. Si. , dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hlm. 139

berbentuk dokumentasi.¹⁵ Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk arsip-arsip, foto, brosur dan rekaman wawancara dengan manager dan karyawan KSPPS BMT Walisongo Semarang.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang ada di lapangan berdasarkan fakta yang telah diteliti di lapangan. Dengan menggunakan metode ini dapat menggambarkan bagaimana manajemen risiko yang diterapkan di KSPPS BMT Walisongo Semarang.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan agar memudahkan proses kerja dalam penulisan Tugas Akhir dan agar mendapatkan gambaran dalam penulisan yang baik dan benar. Dalam penulisan Tugas Akhir ini di bagi menjadi 4 bab yang terdiri dari

¹⁵ Prof.Dr. Rully Indrawan, M. Si. , dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hlm. 139

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menulis Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Metode Analisis Data dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir yang akan mengangkat judul “**Manajemen Risiko Pembiayaan Macet di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Walisongo Semarang**”.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori membahas tentang manajemen risiko, risiko, pembiayaan dan risiko pembiayaan.

BAB III GAMBARAN UMUM BMT WALISONGO

Dalam bab ini berisi tentang sejarah, profil, visi misi, budaya kerja , struktur organisasi , produk-produk , sistem operasional KSPPS BMT Walisongo Semarang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian risiko pembiayaan yang terjadi di KSPPS BMT, bagaimana manajemen risiko yang diterapkan di KSPPS BMT Walisongo Semarang dan hasil dari penerapan manajemen risiko apakah sudah sesuai antara manajemen nya dan penerapannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran yang perlu disampaikan dan dapat memberikan hasil dan manfaat penulisan yang positif bagi semua pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko

1. Pengertian

Manajemen risiko merupakan aktivitas yang utama dari suatu bank sebagai lembaga intermediasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan *trade-off* antara risiko dan pendapatan, dan untuk membantu merencanakan dan pembiayaan pengembangan usaha secara tepat, efektif, dan efisiensi.¹⁶

Manajemen risiko merupakan alat yang digunakan dalam mengidentifikasi memantau, mengukur dan mengendalikan risiko yang akan timbul dari suatu kegiatan usaha. Dengan penerapan manajemen risiko dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi, karena dapat memberikan gambaran kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang dan dapat menjadi pengambilan keputusan yang sistematis untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Karena itu, risiko penting untuk dikelola dan manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga organisasi bisa bertahan atau barangkali mengoptimalkan risiko.¹⁷

¹⁶ Prof. Dr. H Veithzal Rivai M.B.A, dkk, *Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, hlm 942

¹⁷ Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A, *Manajemen Resiko Edisi Kedua*, Yogyakarta: Yogyakarta: STIM YKPN , 2012, hlm. 8

Penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank. Bank Indonesia (BI) menetapkan aturan manajemen risiko ini sebagai standart minimal yang harus dipenuhi oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sehingga perbankan syariah dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, namun tetap dilakukan secara sehat, *istiqomah*, dan sesuai dengan prinsip syariah. Ketentuan umum tentang pelaksanaan manajemen risiko perbankan syariah tertuang dalam ketentuan BI Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS.¹⁸

2. Dasar Hukum Manajemen Risiko

Sesuai dengan firman Allah SWT, tentang wasiat perlunya banker untuk melakukan manajemen risiko QS Yusuf ayat 67:

وَقَالَ يَبْنَى لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ ۚ وَمَا
أَغْنَىٰ عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ إِنَّ الْحَكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۚ وَعَلَيْهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan

¹⁸ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013, hlm. 35

masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".¹⁹

Dan Ayah mereka berkata kepada mereka, "Wahai anak-anakku, apabila kalian akan memasuki tanah Mesir, janganlah kalian memasukinya melalui satu pintu, akan tetapi, masukilah melalui pintu-pintu yang berbeda-beda, supaya mata-mata yang dengki tidak menimpa kalian Dan sesungguhnya aku ketika berwasiat kepada kalian dengan ini, aku tidak dapat menolak sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah pada kalian. Tidak ada ketetapan, kecuali sesuai dengan ketetapan Allahsemata, kepada-Nyalah aku bergantung dan percaya, dan kepada-NYalah semata orang-orang Mukmin bergantung."²⁰

Tidak hanya itu, Nabi Muhammad saw juga telah memberikan pesan khusus tentang pentingnya manajemen risiko ini:

Pada suatu hari Rasulullah Muhammad saw, bertemu seorang laki-laki suku Badui yang meninggalkan untanya tanpa mengikatnya. Rasulullah saw, lalu bertanya: "Mengapa engkau tak mengikat untamu? Dia akan lari dan

¹⁹ Ibid., hlm. 28

²⁰ <https://tafsirweb.com/3805-surat-yusuf-ayat-67.html>, diunduh pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 12.30

menimbulkan musibah bagimu.” Sang Badui menjawab: “aku bertawakal pada Allah AWT, aku serahkan semua urusanku pada-Nya.” Rasulullah saw tidak serta merta menyetujui ketawakkalan laki-laki itu, bakan Beliau saw, bersabda: “Ikatlah dahulu untamu, lalu bertawakkallah pada Allah.”(Hadist Riwayat Tirmidzi)²¹

Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mengatur agar masing-masing bank menerapkan manajemen risiko sebagai upaya meningkatkan efektivitas *prudential banking*. Khususnya,

1. Pasal 35 UU 21 Tahun 2008 (1) Bank Syariah dan UUS dalam melaksanakan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian.
2. Pasal 38 UU 21 Tahun 2008 (1) Bank Syariah dan UUS wajib menerapkan manajemen risiko, prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah. (2) ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Bank Indonesia.
3. PBI pasal 2 ayat 1 No.9/1/PBI/2007 Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam rangka

²¹ Bambang Rianto Rustam, Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013, hlm. 28

menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.²²

3. Tujuan Manajemen Risiko

a. Tujuan sebelum terjadinya peril

Tujuan ini menyangkut sebelum terjadinya peril ada bermacam-macam, antara lain:

- a) Hal-hal yang bersifat ekonomis, misalnya upaya untuk menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara yang paling ekonomis, yang dilakukan melalui keuangan;
- b) Hal-hal yang bersifat non-ekonomis, yaitu upaya untuk mengurangi kecemasan sebab adanya kemungkinan terjadinya peril tertentu dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan yang sangat tinggi;
- c) Tindakan penanggulangan risiko yang dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak luar perusahaan, misalnya: memasang atau memakai alat-alat keselamatan kerja tertentu di tempat kerja pada waktu bekerja, mengasuransikan aktiva yang digunakan sebagai agunan.

²² Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A , dkk, *Islamic Risk Management For Islamic Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, hlm. 68-69

b. Tujuan sesudah adanya peril

Tujuan yang ingin dicapai menyangkut hal-hal setelah terjadinya peril dapat berupa:

- a) Menyelamatkan operasi perusahaan;
- b) Menacri upaya-upaya agar operasi perusahaan dapat berlanjut sesudah perusahaan terkena peril;
- c) Mengupayakan agar pendapatan perusahaan tetap mengalir, meskipun tidak sepenuhnya;
- d) Mengusahakan tetap berlanjutnya pertumbuhan usaha bagi perusahaan yang sedang melakukan pengembangan usaha;
- e) Berupaya tetap dapat tetap melakukan tanggung jawab sosial dari perusahaan;
- f) Faktor sejarah krisis perbankan nasional, ada beberapa alasan mengapa bank-bank banyak dilikuidasi pada tahun 1998.²³

4. Fungsi Manajemen Risiko

- a. Menetapkan arah dan *risk appetite* dengan mengkaji ulang secara berkala dan menyetujui *risk exposure limits* yang mengikuti perubahan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan limit umumnya mencakup pemberian kredit, penempatan non-kredit, *asset liability management*, *trading* dan kegiatan lain seperti deveratif dan lain-lain.

²³

Ibid., hlm 81-82

- c. Menetapkan metodologi untuk mengelola risiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi dengan sistem komputerisasi sehingga dapat diukur dan dipantau sumber risiko utama terhadap organisasi bank.²⁴

5. Proses Manajemen Risiko

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi.²⁵ Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan indentifikasi risiko antara lain:

- 1) Bersifat proaktif (*anticipative*) dan bukan reaktif;
- 2) Mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional);
- 3) Menggabungkan dan menganalisis informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia;
- 4) Menganalisis probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensinya.²⁶

²⁴ Ibid., hlm 83

²⁵ Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A, *Manajemen Resiko Edsisi Kedua*, Yogyakarta: Yogyakarta: STIM YKPN , 2012, hlm. 10

²⁶ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A, dkk, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007, hlm 798

b. Pengelolaan Risiko

Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (*retention*), diversifikasi, atau ditransfer pihak lainnya. Erat kaitannya dengan manajemen risiko adalah pengendalian risiko (*risk control*), dan pendanaan risiko (*risk financial*).

- a) Penghindaran. Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindar. Tetapi cara semacam ini barangkali tidak optimal.
- b) Ditahan (*retention*). Dalam beberapa situasi, akan lebih baik jika kita menghadapi sendiri risiko tersebut (menahan risiko tersebut atau *risk retention*).
- c) Diversifikasi. Diversifikasi berarti menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua ekspour saja.
- d) Transfer risiko. Jika kita tidak ingin menanggung risiko tertentu, kita bisa mentransfer risiko tersebut ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut.
- e) Pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan.

- f) Pendanaan risiko. Pendanaan risiko mempunyai arti bagaimana ‘mendana’ kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul²⁷

B. Risiko

1. Pengertian

Risiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan peluang kejadian tertentu yang terjadi akan menimbulkan konsekuensi yang tidak menguntungkan.²⁸

Menurut para PBI No. 13/25/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.²⁹

2. Jenis-Jenis Risiko

a) Risiko Kredit

Adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Termasuk dalam kelompok risiko kredit adalah risiko konsentrasi pembiayaan. Risiko konsentrasi pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya

²⁷ Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A, *Manajemen Risiko Edisi Kedua*, Yogyakarta: Yogyakarta: STIM YKPN , 2012, hlm. 11-12

²⁸ Ibid., hlm. 59

²⁹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013, hlm. 30

penyediaan dana kepada 1 (satu) pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor, dan / atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha bank.

b) Risiko Pasar

Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari asset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain, risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas.

c) Risiko Likuiditas

Adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan / atau asset likuit berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

d) Risiko Operasional

Adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal kesalahan manusia, kegagalan system, dan / atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e) Risiko Hukum

Adalah risiko akibat tuntutan hukum dan / atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhi syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

f) Risiko Reputasi

Adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan / atau rumor mengenai bank yang bersifat negative, serta adanya strategi komunikasi bank yang kurang efektif.

g) Risiko Strategik

Adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan / atau keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul antara lain karena bank menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi bank, melakukan analisis lingkungan stratejik yang tidak komprehensif dan / atau terdapat ketidaksesuaian rencana stratejik (*strategic plan*) antar level stratejik.

h) Risiko Kepatuhan

Adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan /atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

i) Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*)

Adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dan penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank. Risiko ini timbul antara lain karena adanya perubahan perilaku nasabah dan pihak ketiga bank yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari bank.

j) Risiko investasi (*Equity Investment Risk*)

Adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Risiko ini timbul apabila bank memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada nasabah dimana bank ikut menanggung risiko atas kerugian

usaha nasabah yang dibiayai (*profit and loss sharing*).³⁰

C. Pembiayaan

1. Pengertian

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain , pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³¹

Dari kegiatan usaha tersebut bank syariah mendapatkan penghasilan (*income*), berupa margin keuntungan, bagi hasil, *fee* (ujrah), dan pungutan lainnya, seperti biaya administrasi. Namun pendapatan bank syariah sebagian besar masih berasal dari imbalan (bagi hasil/margin/*fee*). Imbalan tersebut diperoleh bank syariah dan kegiatan usaha berupa pembiayaan. Oleh karenanya pembiayaan masih merupakan kegiatan paing dominan pada bank syariah.³²

Disamping pengertian tersebut diatas, berdasarkan PBI No. 13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva bsgi

³⁰ Dr. Ari Kristin Prasetyaningrum, SE., M.Si., Risiko Bank Syariah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm 47-49

³¹ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, dkk, Islamic Banking..., Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 681

³² Dr. A. WangsawidjajaZ., S.H., M.H ,*Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012 hlm. 78

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musharakah*;
- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*;
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang *murabahah*, *salam* dan *isthisna*
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*; dan
- e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.³³

Penilaian atas kualitas asset produktif dalam bentuk pembiayaan dilakukan berdasarkan faktor-faktor prospek usaha; kinerja (*performance*) nasabah; dan kemampuan membayar. Kualitas asset produktif dalam bentuk pembiayaan digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Penggolongan kualitas asset produktif dalam bentuk pembiayaan dilakukan dengan melakukan analisa terhadap faktor

³³

Ibid., hlm. 79

penilaian dengan mempertimbangkan komponen-komponen tersebut.³⁴

2. Dasar Hukum Pembiayaan

Firman Allah SWT tentang pembiayaan dalam surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَإِنْ تصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Maksud dari ayat diatas adalah Apabila orang yang berhutang tidak sanggup melunasi, maka berilah dia waktu penangguhan sampai Allah memudahkan rizkinya sehingga dia dapat membayarkan harta kalian kepada kalian. Apabila kalian membiarkan semua hutang tersebut atau sebagiannya dan menggugurkan hutang itu dari orang yang berhutang, maka itu lebih utama bagi kalian, jika kalian menyadari keutamaan sikap tersebut dan sesungguhnya tindakan tersebut lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat.³⁵

³⁴ Bambang Rianto Rustam, Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013, hlm. 81-82

³⁵ <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-280>, diunduh pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 12.44

3. Tujuan Pembiayaan

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:

- a) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya
- b) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- c) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- d) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan

menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.

- e) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a) Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b) Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperloeh melalui tindakan pembiayaan.
- c) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia dengan sumber daya modal. Jika sumber daya

alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan.

- d) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*).³⁶

4. Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana diatas, pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

- a) Meningkatkan Daya Guna Uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

³⁶ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, dkk, Islamic Banking..., Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 681-682

b) Meningkatkan Daya Guna Barang

1. Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
2. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat me-
indahkan barang dari suatu tempat yang
kegunaannya kurang ke tempat yang lebih
manfaat. Seluruh barang-barang yang
dipindahkan/dikirim dari suatu daerah ke daerah
lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa, pada
dasarnya meningkatkan *utility* barang itu.

c) Meningkatkan Peredaran Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.

d) Menimbulkan Kegairahan berusaha

Ditinjau dari hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha, permintaan akan terus bertambah

bilamana masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Timbullah efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai kemudian menimbulkan kegairahan yang meluas di kalangan masyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha untuk peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal, karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaan.

e) Stabilitas Ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

1. Pengendalian inflasi
2. Peningkatan ekspor
3. Rehabilitasi prasarana
4. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan penting.

- f) Sebagai Jembatan untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung secara terus menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus menerus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa Negara.³⁷

5. Jenis-Jenis Pembiayaan

- 1) Pembiayaan Menurut Tujuan
 - a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

³⁷

Ibid., hlm 683-686

2) Pembiayaan Menurut Jangka Waktu

- a. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- b. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- c. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.³⁸

6. Produk-Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Aplikasi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

b) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian di antara para pemilik dana / modal untuk mencampurkan dana / modal mereka pada suatu

usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara di antara pemilik dana / atau modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Aplikasi: pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor

2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank islam membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin / keuntungan yang disepakati antara bank islam dan nasabah. Aplikasi: pembiayaan investasi / barang modal, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja, pembiayaan ekspor.

b) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu. Aplikasi: pembiayaan sektor pertanian dan produk manufacturing.

c) Pembiayaan Isthisna

Pembiayaan Isthisna adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Aplikasi: pembiayaan konstruksi / proyek / produk manufacturing.

3) Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan:

a) Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Aplikasi: pembiayaan sewa.

b) Pembiayaan Ijarah Muntahiya Biltamblik/Wa Iqtina

Pembiayaan Ijarah Muntahiya Biltamblik/Wa Iqtina adalah perjanjian sewa-menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada penyewa.³⁹

³⁹ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, dkk, Islamic Banking..., Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 687-688

D. Risiko Pembiayaan

1. Pengertian

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.⁴⁰

Berikut adalah beberapa risiko dalam pembiayaan yang perlu untuk dipahami:

1. Risiko sifat usaha dapat diidentifikasi tinggi rendahnya tingkat risiko dengan berbagai kriteria, berikut ini.
 - a) Semakin lambat turn over suatu usaha, semakin tinggi tingkat risikonya.
 - b) Semakin besar pemakaian pembiayaan investasi untuk modal kerja semakin tinggi risikonya bila dibandingkan dengan investasi pada barang modal.
 - c) Usaha dengan padat modal pada negara yang sedang berkembang, berisiko lebih besar bila dibandingkan dengan usaha yang banyak mengerahkan tenaga/ padat karya.

⁴⁰

Ibid., hlm. 966

- d) Sifat usaha yang memang mengandung risiko tinggi, pengeboran minyak di lepas pantai, usaha yang baru dirintis dan sebelumnya tidak dikenal atau belum diupayakan orang.
2. Risiko geografis, erat hubungannya antara letak geografis usaha dengan tingkat risiko usaha yang disebabkan karena seringnya terjadi bencana alam di lokasi usaha tersebut.
 3. Risiko politik, merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan perekonomian/ bisnis di daerah tersebut. Untuk itu perlu adanya sifat kehati-hatian karena mempunyai risiko yang sangat tinggi dan berdampak buruk kepada pembiayaan yang disalurkan.
 4. Risiko ketidakpastian akan merangsang terjadinya spekulasi dan setiap usaha yang didasarkan pada spekulasi akan berisiko tinggi karena dapat dipastikan bahwa usaha tersebut tidak direncanakan dengan baik. Dengan begitu, untuk merencanakan pembiayaan, dan informasi mengenai usaha-usaha yang bersifat spekulatif penting untuk diwaspadai agar pembiayaan yang diberikan dapat terarah.
 5. Risiko persaingan terjadi apabila produksi yang dihasilkan nasabah merupakan jenis produk yang telah banyak di pasaran. Disini seorang pejabat/ analis pembiayaan dituntut untuk mampu mengidentifikasi

kemungkinan risiko yang akan mengancam pembiayaan yang akan disalurkan.⁴¹

⁴¹ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A, dkk, Bank and Financial Institution Management, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007, hlm 517-518

BAB III

GAMBARAN UMUM KSPPS BMT WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Walisongo Semarang

KSPPS BMT Walisongo adalah lembaga keuangan mikro milik UIN Walisongo Semarang yang akan menjadi salah satu pioner lembaga keuangan syariah dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan ekonomi umat, serta menjadi laboratorium bagi mahasiswa program D III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan mahasiswa UIN Walisongo pada umumnya. Pendiri secara umum kebetulan adalah mayoritas para dosen dan karyawan fakultas syariah bermaksud mensejahterakan anggota sekaligus sebagai laboratorium bagi mahasiswa. Pendirian KSPPS BMT Walisongo Semarang untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam praktek keseharian dunia kerja pada lembaga keuangan syariah. Pengembangan usaha, koperasi selalu berusaha mengembangkan dengan penambahan anggota-anggota baru yang melibatkan masyarakat diluar kampus, sehingga keberadaan koperasi dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat baik dari intern UIN Walisongo Semarang maupun masyarakat umum yang tergabung dalam anggota KSPPS BMT Walisongo.

KSPPS BMT Walisongo Semarang adalah sebuah Lembaga Keuangan Syariah yang berdiri atas perpaduan atau

sinergi dua lembaga yang saling mendukung yaitu Lembaga Akademisi (Program D3 Perbankan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang) dengan Lembaga Praktisi (Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah yaitu BMT Ben Taqwa Purwodadi). Dimana pihak UIN Walisongo secara akademik menyiapkan mahasiswa atau insan perbankan yang profesional berbasis syari'ah. Sedangkan BMT Ben Taqwa Purwodadi merupakan salah satu koperasi berbasis syari'ah yang menggeluti di bidang simpan pinjam sejak tahun 1997 dengan perkembangan yang sangat pesat. KSPPS BMT Walisongo beroperasi sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah pada tanggal 8 september 2005 yang diresmikan oleh Wakil Gubernur Bapak Ali Mufidz. Pertama kali beroperasi KSPPS BMT Walisongo melakukan *merger* dengan koperasi Simpan Pinjam Syari'ah BMT Ben Taqwa Purwodadi.

KSPPS BMT Walisongo telah diakui dan dikukuhkan sebagai lembaga legal oleh Dinas koperasi Provinsi Jawa tengah dengan nomor: 14119/BH/KDK.II/XI/2006. Sehingga dengan perkembangan yang pesat serta semakin banyaknya nasabah dan dana yang dimiliki pada bulan februari 2009 KSPPS BMT Walisongo telah mampu berdiri sendiri sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah.

B. Visi dan Misi KSPPS BMT Walisongo Semarang

Visi:

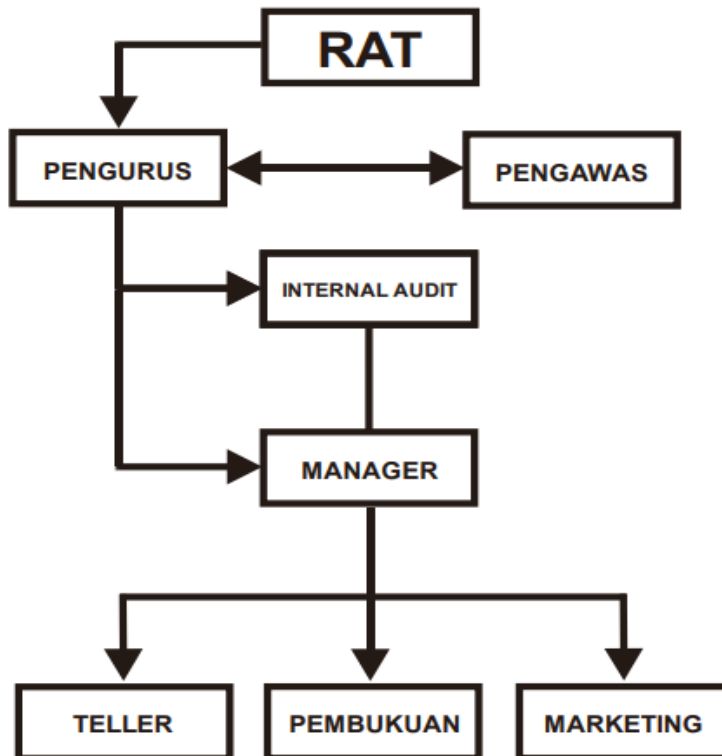
“Solusi tepat membangun dan pengembangan ekonomi ummat sesuai dengan sistem syari’ah”

Misi:

- a. Membangun ekonomi ummat dengan sistem syari’ah.
- b. Menjadikan BMT Walisongo Semarang pioner Lembaga Keuangan Syari’ah. Melayani ummat tanpa membedakan status sosial.
- c. Melaksanakan program ekonomi kerakyatan secara integral dan komprehensif.
- d. Menjadikan BMT Walisongo sebagai laboratorium praktikum ekonomi syari’ah bagi civitas akademika Fakultas Syari’ah UIN Walisongo Semarang.

C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi pada KSPPS BMT Walisongo Semarang telah menunjukkan garis wewenang dan garis tanggung jawab secara sederhana, fleksibel dan tegas sehingga mencerinkan pemisahan fungsi dengan jelas. Struktur organisasinya sebagai berikut:



Pengurus:

1. Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag. (Ketua)
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. (Sekretaris)
3. Prof. DR. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag. (Bendahara)
4. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA (Internal Audit)

Tugas dan tanggung jawab pengurus:

- a. Merumuskan kebijakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi.

- b. Menggali modal dan pinjaman-pinjaman serta mengawasi pengeluaran dana
- c. Memberikan pengarahan-pengarahan yang menyangkut pengelolaan organisasi.
- d. Mampu menyediakan adanya eksekutif atau manajer yang cakap dalam organisasi.

Dewan Pengawas Syari'ah:

- 1. Drs. H. Muhyiddin. M.Ag.
- 2. Drs. H. M Nafis Junalia, M.Ag

Tugas dan wewenang pengawas:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- c. Melakukan rencana kerja yang sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- d. Mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan pelaksanaan pengelolaan BMT yang dijalankan agar tetap mengikuti kebijakan dan keputusan yang disetujui oleh rapat anggota.
- e. Melaporkan operasional BMT pada rapat anggota pada akhir tahun.
- f. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- g. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan

Manager:

- 1. Drs. Nuriyanto

Tugas dan wewenang Manager:

Manajer mempunyai fungsi sebagai pengelola aset dan manajemen aset.

- a. Memotivasi karyawan atau staf-stafnya.
- b. Menjalankan pencapaian target atas lending maupun funding yang sudah ditargetkan.
- c. Mengadakan briefing dan evaluasi setiap harinya.
- d. Membuat suasana yang islami.
- e. Membuat draft pencapaian target secara periodik.
- f. Mengadakan evaluasi terhadap kinerja bawahannya.
- g. Menyetujui pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h. Membuat rencana jangka pendek.
- i. Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada yang ditunjuk

Teller danPembukuan:

1. Hafidhoh, SE.

Tugas dan wewenang teller

Teller mempunyai fungsi sebagai bagian yang memberikan pelayanan kepada nasabah, baik penabung maupun peminjam

- a. Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota atau nasabah, baik untuk hal penarikan maupun penyetoran.

- b. Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap harinya.
- c. Mengatur dan mempersiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui manajer.
- d. Menandatangani formulir serta slip dari anggota atau nasabah serta mendokumentasikannya.
- a. Mengatur pola administrasi secara efektif.
- b. Mengajukan pengeluaran kas kepada manajer.
- c. Menunda penarikan-penarikan bila persyaratan yang diberikan kurang.
- e. Mengeluarkan dana operasional

Tugas dan wewenang pembukuan:

- a. Menandatangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil serta menyusun laporan keuangan.
- b. Melaksanakan kegiatan pelaksanaan kepada peminjam serta melakukan pembinaan agar pembiayaan tidak macet.
- c. Menyusun laporan secara periodik.

Marketing:

- 1. Ekowati, SEI.
- 2. Heru Setyawan, SEI.
- 3. Sumiyati, SEI.

Tugas marketing:

- a. Menjalankan tugas lapangan yaitu: menawarkan produk-produk dari KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang.
- b. Membuka daftar kunjungan kerja harian dalam sepekan mendatang dan pada akhir pekan berjalan.
- c. Mengatur rute kunjungan ke nasabah per harinya.
- d. Membuat laporan harian pemasaran individual untuk funding, lending dan konfirmasi kepada manajer.
- e. Melakukan pendataan nasabah potensial, baik perorangan maupun pimpinan jami'yyah pengajian yang akan dikunjungi.
- f. Melakukan pembinaan hubungan yang baik dengan nasabah melalui bantuan konsultan bisnis, diskusi manajemen maupun bimbingan pengelolaan keuangan sesuai blok sistem masing-masing moneter.
- g. Melaporkan kepada manager tentang kendala-kendala yang dihadapi.

D. Produk Layanan KSPPS BMTWalisongo Semarang

Dalam proses pelayanannya KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang memberikan kemudahan bagi para anggota maupun calon anggotanya dalam bertransaksi. Kemudahan proses transaksi ini diwujudkan dalam berbagai jenis produk layanan oleh KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang yang ditawarkan kepada anggota maupun calon anggota, berupa

produk simpanan atau tabungan maupun produk pembiayaan yaitu :

1. Produk Simpanan (Tabungan)

- a. Simpanan Berjangka (SiJangka)

Produk simpanan ini didasarkan pada prinsip syari'ah dengan akad *wadi'ah yadhamanah* dan *mudharabah*. Akad *wadi'ah yadhamanah* adalah penyimpanan dengan atau tanpa izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang yang dititipkan dan bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan biasanya produk berbentuk giro yang merupakan titipan murni, sedangkan akad *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shohibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Simpanan yang istimewa ini ditujukan kepada masyarakat (anggota) yang ingin menginvestasikan dananya dalam jangka waktu yang relatif lama. Untuk pembukaan rekening SIJANGKA harus mempunyai rekening SIRELA dan untuk setoran minimal Rp. 1.000.000. SIJANGKA sama dengan halnya seperti deposito yaitu simpanan yang tidak bisa diambil sewaktu-waktu atau harus sesuai perjanjian selama 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan. Pada tutup buku tahun 2018 jumlah anggota yang menggunakan produk

SIJANGKA ada 86 anggota. Untuk SIJANGKA ini bagi hasilnya tiap jangka waktu berbeda-beda, seperti:

- 1) SIJANGKA 3 bulan, untuk nisbahnya sebesar Rp 6.000 / Rp 1.000.000
- 2) SIJANGKA 6 bulan, untuk nisbahnya sebesar Rp 7.000 / Rp 1.000.000
- 3) SIJANGKA 12 bulan, untuk nisbahnya sebesar Rp 8.000 / Rp 1.000.000

b. Simpanan Sukarela (SiRela)

Simpanan ini merupakan simpanan para anggota yang berdasarkan akad *wadi'ah yadhamanah* dan *mudharabah*. Atas seizin penitip dana yang disimpan dalam rekening tabungan. SIRELA dapat dimanfaatkan oleh KSPPS BMT Walisongo Semarang. Pada tutup buku tahun 2018 jumlah anggota yang menggunakan produk SIRELA ada 2.446 anggota. Tabungan SIRELA lebih banyak anggotanya karena bisa diambil sewaktu-waktu saat dibutuhkan, berbeda dengan produk SIJANGKA yang pengambilannya sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Untuk membuka atau membuat tabungan / simpanan sukarela atau sirela sangatlah mudah seperti berikut:

- a. Fotocopy KTP
- b. Setoran awal minimum Rp. 20.000 (simpanan pokok yang tidak bisa diambil Rp. 10.000 dan masuk dalam rekening tabungan Rp. 10.000)
- c. Setoran selanjutnya minimal sebesar Rp. 5.000
- d. Penarikan maupun penyetoran produk SiRela dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang rekening tanpa ada jatuh tempo.

2. Produk Pembiayaan

a. Penggunaan akad *BBA*

Pengertian akad *BBA* yaitu akad pembiayaan dengan konsep jual beli antara KSPPS dan nasabah dimana KSPPS mendapat keuntungan (margin) dari penjualan tersebut. Pengembalian pokok dan keuntungan dilakukan dengan sistem cicilan atau angsuran. Pada akhir tutup buku tahun 2018 di KSPPS Walisongo Semarang yang menggunakan akad *BBA* sebanyak 205 nasabah atau anggota.

Persyaratan mengajukan pembiayaan:

- 1) FC KTP suami / istri, jika belum menikah disertai FC KTP orang tua
- 2) FC KK
- 3) FC BPKB dan STNK terbaru (Jaminan BPKB motor minimal tahun 2010 dan mobil minimal tahun 2000)

- 4) Gesekan No. Rangka dan No. Mesin (dilakukan di kantor KJKS WALISONGO)
- 5) FC Sertifikat (untuk jaminan sertifikat tanah)
- 6) FC PBB (SPPT dan STTS) terakhir
- 7) Dokumen pendukung lainnya
- 8) Bersedia di Survey

b. Murabahah

Al Murabahah Yaitu transaksi jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, karakteristiknya adalah penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Pada akhir tutup buku tahun 2018 di KJKS Walisongo Semarang yang menggunakan akad *Murabahah* sebanyak 103 nasabah atau anggota.

Persyaratan mengajukan pembiayaan:

- 1) FC KTP suami / istri, jika belum menikah disertai FC KTP orang tua
- 2) FC KK
- 3) FC BPKB dan STNK terbaru (Jaminan BPKB motor minimal tahun 2010 dan mobil minimal tahun 2000)
- 4) Gesekan No. Rangka dan No. Mesin (dilakukan di kantor KJKS WALISONGO)

- 5) FC Sertifikat (untuk jaminan sertifikat tanah)
- 6) FC PBB (SPPT dan STTS) terakhir
- 7) Dokumen pendukung lainnya
- 8) Bersedia di Survey.

E. Sistem Operasional

Sistem Operasional di KSPPS BMT Walisongo Semarang dikelola oleh tenaga yang terdidik mengenai keuangan syariah, amanah dan profesional dengan sistem rekrutmen yang ketat yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional di KSPPS BMT Walisongo Semarang. Kegiatan operasional KSPPS BMT Walisongo Semarang sehari-hari dilaksanakan oleh manajer yang bertanggung jawab kepada pengurus. Pengawasan anggaran dan pengawasan syaria'ah dilakukan oleh pengurus sehingga dalam hal ini pengurus juga berfungsi sebagai penentu arah dan pengawasan. Pengawasan dimulai dari diri karyawan sendiri, manager memberikan kepercayaan kepada bawahannya, agar mereka selalu mentaati aturan yang ada, dalam menjalankan tugas mereka masing-masing. Agar lebih efektif, dibuat juga sistem pengawasan dari luar diri sendiri, yaitu pengawasan langsung oleh manager yang tanpa kita sadari secara langsung, maupun pengawasan dari DPS, Audit Internal, serta Audit Eksternal.

KSPPS BMT Walisongo Semarang merupakan lembaga keuangan syariah yang melayani anggotanya dengan sistem jemput bola. Pembayaran dan pengumpulan dana dapat

dilakukan ditempat anggota, hal ini salah satu bentuk pelayanan KSPPS BMT Walisongo kepada anggotanya sehingga diharapkan dapat mempermudah anggota dalam melakukan pembayaran atau angsuran. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya KSPPS BMT Walisongo tidak selamanya lancar, tetapi kadang juga mengalami permasalahan-permasalahan seperti terjadinya kemacetan dana yang disebabkan oleh anggota yang tidak membayar angsuran tepat waktu sehingga berdampak pada operasional KSPPS BMT Walisongo, sampai pada tutup buku tahun 2017 anggota yang terlayani dalam bentuk simpanan maupun pembiayaan telah mencapai 2.611 anggota dan pada tutup buku tahun 2018 ini anggota yang terlayani baik dalam bentuk simpanan maupun pembiayaan telah mencapai 2.840.

Dalam pengembangan usaha, pendiri sepakat untuk selalu berusaha mengembangkan koperasi ini dengan penambahan anggota-anggota baru yang melibatkan masyarakat di luar kampus, sehingga keberadaan koperasi dapat dirasakan oleh semua warga masyarakat baik dari intern UIN Walisongo maupun masyarakat umum yang tergabung dalam keanggotaan KSPPS BMT Walisongo. Dalam rangka memberi pelayanan maksimum terhadap anggota KSPPS BMT Walisongo Semarang telah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, baik dengan lembaga perbankan, lembaga sosial, antar

koperasi, dan lembaga keuangan non bank maupun lainnya. Diantara kerjasama dengan lembaga lain, antara lain:

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2. Bank Syari'ah Mandiri (BSM)
3. PT. Cahaya Aqila

Untuk mengembangkan SDM pengelola dan pengurus setiap awal bulan diadakan briefing pengembangan SDM di Kantor KSPPS BMT Walisongo Semarang yang membahas tentang pendalaman ilmu syariah, marketing, akuntansi serta evaluasi bulanan dan laporan pertanggungjawaban pengelola kepada pengurus dan lain-lain. Dalam menjalankan operasionalnya KSPPS BMT Walisongo Mijen Semarang berusaha memberikan pelayanan bagi para anggota dan calon anggota yang ada di wilayah Semarang dan sekitarnya. Sampai saat ini daerah operasional yang telah dilayani adalah:

1. Kecamatan Mijen
2. Kecamatan Ngaliyan
3. Kecamatan Tembalang
4. Kecamatan Boja Kendal
5. Kecamatan Limbangan Kendal
6. Kecamatan Tugu
7. Kecamatan Banyumanik

Dengan prinsip syari'ah yang menjadi dasar operasionalisasi, KSPPS BMT Walisongo juga mengalami banyak hambatan dan permasalahan yang harus diselesaikan.

Masalah tersebut meliputi, bidang pemasaran mempunyai tugas untuk menawarkan produk yang di miliki oleh lembaga keuangan tersebut, demikian juga dengan KSPPS BMT Walisongo mempunyai bidang pemasaran tapi bidang ini mempunyai beberapa kendala dalam mengembangkan strateginya yaitu sulitnya masyarakat di ajak untuk mengetahui sistem syari'ah karena sebagian besar masyarakat menyamakan dengan bank konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT Walisongo Semarang

Pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang sangat sering dialami oleh lembaga keuangan syariah pada saat penyaluran dana. Pembiayaan macet pun sangat mempengaruhi sistem kerja lembaga keuangan syariah khususnya KSPPS BMT Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Nuryanto selaku manager KJKS Walisongo Semarang risiko pembiayaan yang telah terjadi dikategorikan sebagai berikut:

a. Pembiayaan Tidak Lancar

Pada pembiayaan tidak lancar pada tahun 2018 sampai akhir tutup buku ada 10% dari jumlah 200 nasabah yaitu sekitar 20 orang, . Kategorinya sebagai berikut:

- 1) Nasabah / anggota KJKS yang tidak mengangsur sebanyak 2 kali angsuran
- 2) Anggota / nasabah yang mengangsur jumlah pembayarannya tidak sesuai dengan besarnya angsuran yang telah disepakati bersama.

b. Pembiayaan Macet

Pada pembiayaan macet pada tahun 2018 sampai akhir tutup buku sejumlah 4% dari jumlah 200 nasabah yaitu sekitar 8 orang. Dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Setelah jatuh tempo 3 bulan

- 2) Anggota / nasabah bangkrut (pailit) maksimal 3 bulan
- 3) Anggota / nasabah telah meninggal dunia dan ahli waris sanggup melanjutkan dan melunasi pembiayaan maksimal 1 tahun.

c. Pembiayaan Tidak Tertagih

Selama berdirinya KSPPS BMT sampai tutup buku tahun 2018, hanya ada 1 nasabah yang mengalami pembiayaan tidak tertagih. Kategori pembiayaan tidak tertagih sebagai berikut:

- 1) Anggota / nasabah telah meninggal dunia dan ahli waris tidak sanggup melanjutkan atau melunasi pembiayaan.
- 2) Pembiayaan macet selama 24 bulan setelah jatuh tempo
- 3) Bangkrut atau pailit yang disebabkan karena adanya bencana alam yang secara teknis memang tidak dapat diantisipasi.
- 4) Anggota / nasabah yang telah melakukan / setelah melalui dua kali pembaruan akad pembiayaan.⁴²

Dengan berbagai pembiayaan bermasalah pihak KSPPS BMT harus mengantisipasi pembiayaan bermasalah dengan menerapkan manajemen risiko yang lebih terstruktur, meskipun terkadang pihak LKS sudah

⁴² Hasil wawancara dengan manajer KSPPS BMT Walisongo Semarang, Bapak Nuryanto, pada tanggal 30 April 2019 pukul 11.30 wib

menerapkan manajemen risiko yang terstruktur karena dari pihak nasabah yang memang tidak amanah dan bertanggung jawab membuat pihak KSPPS BMT harus mengalami pembiayaan bermasalah.

B. Manajemen Risiko yang Diterapkan KSPPS BMTWalisono Semarang untuk Mengantisipasi Pembiayaan Macet

Peran manajemen risiko guna mengantisipasi pembiayaan bermasalah sangatlah penting. Manajemen risiko sendiri merupakan alat pengendali agar tidak terjadinya suatu risiko. Penerapan manajemen yang baik akan menghasilkan usaha yang lebih baik, maju, lebih stabil dan dapat meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi sehingga dapat menyebabkan kerugian. Seperti yang dilakukan KSPPS BMT telah menerapkan manajemen risiko untuk mengantisipasi / meminimalisir risiko yang terjadi dengan penggunaan prinsip 5C untuk memberikan pembiayaan sebagai berikut:

a. Character

Prinsip ini dapat dilihat dari kepribadian nasabah. Pihak KJKS menganalisis bagaimana sifat atau watak dari calon nasabah tersebut. Meskipun mempunyai kesanggupan dalam melakukan pembiayaan, tetapi watak atau sifatnya tidak baik maka pembiayaan tidak akan diterima. Karena, mengantisipasi nasabah sengaja tidak

melakukan pengangsuran meskipun sanggup melakukannya.

b. Capacity

Prinsip ini dilihat dari kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan kepada pihak KJKS. Dengan watak yang baik dan kemampuan yang baik juga dalam melakukan pembiayaan, meskipun nasabah baru pihak KJKS pun akan memberikan pembiayaan meskipun dengan nominal yang tidak terlalu besar karena nasabah baru. Pihak KSPPS BMT melihat *capacity* nasabah dari pengeluaran dan pemasukan nasabah.

c. Capital

Prinsip ini terkait dengan asset yang dimiliki oleh nasabah. Pihak KJKS akan mencari tau bagaimana keuangan calon nasabah usaha apa saja yang sedang dijalankan, bagaimana prospek usaha tersebut, hasil atau keuntungan dari usaha tersebut, pembuktian dengan slip gaji, pengeluaran dan pemasukan. Pada prinsip ini pun pihak KJKS menganalisis bagaimana pemasukan, pengeluaran dan tanggungan calon nasabah dan tentunya kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan dengan pendapatan atau asset atau kekayaan yang calon nasabah miliki.

d. Collateral

Dalam prinsip ini berhubungan dengan jaminan. Jaminan sangat diperlukan pada saat pembiayaan. Jaminan merupakan asset yang diperjanjikan untuk pengajuan pembiayaan, pihak KJKS akan mengidentifikasi asset yang dijaminakan calon nasabahnya untuk pengajuan pembiayaan apakah sesuai dengan ketentuan, legal dan tidak sedang dalam masalah (sertikat yang tanahnya sedang dalam sengketa). Apabila asset yang dijaminakan adalah sertifikat, pihak KJKS akan menyurvei secara langsung letak tanah yang sertifikatnya dijaminakan, apabila terletak dekat kuburan, bekas kuburan, dekat jurang dan tidak strategis kemungkinan pembiayaan yang diajukan tidak akan diterima, begitu pula asset yang dijaminakan BPKP kendaraan harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Penggunaan asset sertifikat yang dijaminakan akan melalui proses sebagai berikut: Sertifikat akan dicek keasliannya oleh pihak KJKS, di lihat dari SPPT dan NJOP. Untuk mengantisipasi pembiaayaan macet atau bermasalah pihak KJKS menotariskan sertifikat tersebut dan di SKMHT dan APHTkan.

Tidak hanya sertifikat apabila jaminan yang digunakan untuk pengajuan pembiayaan, syaratnya adalah BPKB kendaraan tersebut minimal tahun 2010 untuk BPKB

motor dan tahun 2000 untuk jaminan BPKB mobil atau kendaraan yang masih baik harga jualnya di pasaran. Untuk jumlah pembiayaan dengan jaminan BPKB biasanya pihak KSPPS BMT Walisongo hanya memberi pembiayaan dengan jumlah maksimal setengah dari harga jual kendaraan tersebut, karena kendaraan setiap tahun pasti akan mengalami penyusutan sesuai dengan penggunaannya setiap hari.

Untuk jaminan sertifikat pihak KSPPS BMT Walisongo akan member pembiayaan 50% tidak melebihi NJOP nya, namun apabila nasabah meminta pembiayaan lebih 50% dari harga jual pihak KSPPS BMT Walisongo berani memberinya pembiayaan, karena harga tanah tiap tahunnya pasti akan mengalami kenaikan, berbeda dengan kendaraan yang tiap tahun pasti akan mengalami penyusutan dari harga beli diawal.

e. Condition

Pada prinsip ini pihak KJKS melihat kondisi keuangan atau asset calon nasabah pada saat sekarang dan masa yang akan datang dan menganalisa usaha yang sedang dijalankan calon nasabahnya prospek kedepannya atau sumber pendapatan dari calon nasabahnya.⁴³

⁴³

Ibid.,

Agar manajemen nya berhasil pihak KSPPS juga menerapkan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), dengan fungsi masing-masing sebagai berikut:

1. *Planning*

Pihak KSPPS selalu merencanakan segala hal yang akan dilakukan, seperti pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabahnya, guna agar dapat mengantisipasi dan memberikan solusi bahkan mencegah apabila ada nasabah yang bermasalah

2. *Organizing*

Organizing merupakan penggabungan seluruh potensi dalam bagian suatu organisasi. Misalnya pada saat ada nasabah yang mengajukan pembiayaan, yang berperan aktif adalah seorang marketing, marketing KSPPS BMT Walisongo akan memberikan pembiayaan sesuai prosedur dan atas sepengetahuan manager KSPPS BMT Walisongo Semarang.

3. *Actuating*

Seluruh karyawan KSPPS BMT Walisongo bekerja sama sesuai dengan tanggung jawab dan bidang masing-masing, untuk mewujudkan tujuan utama perusahaan dan mengembangkannya. Misalnya, tugas seorang marketing adalah mencari nasabah yang akan melakukan pembiayaan dan menangani nasabah yang melakukan pembiayaan, apabila nasabah sudah mendapatkan pembiayaan, jika

ingin mengangsur nasabah dapat mengangsur melalui teller KSPPS Walisongo.

4. *Controlling*

Merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil.

C. Hasil Penerapan Manajemen Risiko Pada KSPPS BMTWalisongo Semarang.

KSPPS BMT Walisongo Semarang sangat mengedepankan sistem kekeluargaan, sehingga banyak anggota atau nasabah yang dekat bahkan akrab dengan para pegawai KSPPS BMT Walisongo Semarang. Meskipun ada anggota dan nasabah yang mengalami pembiayaan macet, pihak KSPPS BMT masih menerapkan sistem kekeluargaannya dengan menegur atau mengingatkan atas keterlambatan melakukan pengangsuran pembiayaan. Tetapi ada beberapa nasabah yang mungkin tetap tidak dapat melakukan pengangsuran, maka pihak KJKS akan mengambil langkah-langkah selanjutnya sebagai berikut:

1. Memberikan peringatan kepada nasabah melalui surat peringatan yakni SP 1, SP 2 dan SP 3.
2. Apabila peringatan diabaikan, maka pihak BMT Walisongo akan melakukan panggilan kepada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah guna

membicarakan kelanjutan pembiayaan tersebut nasabah, guna mengetahui penyebab dan mencari solusi bagaimana cara menyelesaikan pembiayaan tersebut, supaya menemukan titik temu agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Apabila upaya tersebut tidak juga diindahkan oleh nasabah untuk menyelesaikan pembiayaannya maka pihak BMT Walisongo mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rescheduling

Yaitu perubahan syarat pembiayaan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang, baik yang meliputi perubahan besarnya atau angsuran. Secara khusus rescheduling bertujuan untuk agar nasabah dapat menyusun dana langsung secara lebih pasti, memastikan pembayaran yang lebih tepat, dan memungkinkan nasabah untuk mengatur pembayaran kepada KSPPS BMT Walisongo. Sisa tanggungan nasabah akan di reschedule agar nasabah dapat melakukan pengangsuran kembali dan tidak terjadi pembiayaan macet. Selama 1 tahun sampai akhir tutup buku tahun 2018 hanya ada 5 nasabah yang mengalami penanganan *Rescheduling*.

Misalnya, sebagai berikut :

Nasabah 1	Mengajukan pembiayaan dengan jangka waktu 10 bulan, di rubah atau diperpanjang menjadi 12 bulan dan merubah besaran angsuran, sehingga meringankan nasabah dalam melakukan pengangsuran pembiayaan.
Nasabah 2	Mengajukan pembiayaan dengan jangka waktu 12 bulan, di rubah atau diperpanjang menjadi 16 bulan dan merubah besaran angsuran, sehingga meringankan nasabah dalam melakukan pengangsuran pembiayaan.
Nasabah 3	Mengajukan pembiayaan dengan jangka waktu 18 bulan, di rubah atau diperpanjang menjadi 24 bulan dan merubah besaran angsuran, sehingga meringankan nasabah dalam melakukan pengangsuran pembiayaan.

Nasabah 4	Mengajukan pembiayaan dengan jangka waktu 24 bulan, di rubah atau diperpanjang menjadi 30 bulan dan merubah besaran angsuran, sehingga meringankan nasabah dalam melakukan pengangsuran pembiayaan.
Nasabah 5	Mengajukan pembiayaan dengan jangka waktu 32 bulan, di rubah atau diperpanjang menjadi 36 bulan dan merubah besaran angsuran, sehingga meringankan nasabah dalam melakukan pengangsuran pembiayaan.

b. Reconditioning

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran bagi hasil, margin dan memperkecil atau menurunkan bagi hasil. Hal tersebut dilakukan karena pihak KSPPS BMT Walisongo menilai bahwa nasabah mengalami kesulitan keuangan. Namun pihak BMT tidak membebaskan nisbah bagi hasil kepada nasabah, nasabah tetap

dibebankan membayar bagi hasil tetapi jumlahnya diperkecil. Karena BMT sendiri memiliki tanggungan membayar gaji karyawannya serta membayar biaya operasional misalnya biaya telepon, biaya air dan listrik. Pada dasarnya setiap lembaga keuangan didirikan ingin memperoleh penghasilan usahanya tersebut dan mencari keuntungan namun tetap sesuai dengan syariat islam. Upaya penyelamatan pembiayaan dengan *reconditioning* ini bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan membayar dengan kondisi yang terjangkau oleh nasabah. Dalam penanganan ini selama 1 tahun sampai tutup buku tahun 2018 hanya ada 4 nasabah yang mengalami *reconditioning*.

Nasabah 1	Melakukan <i>reconditioning</i> dengan penurunan nisbah dari 1,95% menjadi 1,8% dan dari jangka waktu 12 bulan menjadi 18 bulan dengan pokok dari sisa tanggungan pembiayaan..
Nasabah 2	Melakukan <i>reconditioning</i> dengan penurunan nisbah dari 1,75% menjadi 1,7% dari jangka waktu 10 bulan menjadi 12 bulan dengan pokok dari sisa tanggungan pembiayaan..

Nasabah 3	Melakukan <i>reconditioning</i> dengan penurunan nisbah dari 1,95% menjadi 1,75% dari jangka waktu 18 bulan menjadi 24 bulan dengan pokok dari sisa tanggungan pembiayaan..
Nasabah 4	Melakukan <i>reconditioning</i> dengan penurunan nisbah dari 2,5% menjadi 2,35% dari jangka waktu 32 bulan menjadi 36 bulan dengan pokok dari sisa tanggungan pembiayaan.

c. *Liquidation*

Yaitu pihak KSPPS BMT Walisongo menyita barang jaminan milik nasabah karena nasabah memiliki kelalaian dalam mengembalikan pembiayaan yang dipinjamnya. Sebelum barang jaminan disita KSPPS BMT Walisongo memberikan kesempatan kembali kepada mudharib untuk melunasi pembiayaan melalui kegiatan lain. Asset yang dijadikan sebagai jaminan pembiayaan tersebut telah diikat secara formal melalui notaries, dan apabila terjadi pelelangan barang sudah atas kesepakatan nasabah. Apabila hasil pelelangan barang jaminan tersebut masih ada sisa dan setelah untuk menutupi pinjaman, maka sisanya akan dikembalikan sepenuhnya kepada mudharib. Selama

berdirinya KSPPS BMT Walisongo sampai sekarang pihak KSPPS BMT Walisongo belum pernah mengatasi pembiayaan bermasalah nasabah sampai dengan tahap *liquidation*, karena pihak KSPPS BMT pasti berhasil mengatasi permasalahan pembiayaan dengan tahap *rescheduling* dan *reconditioning*.⁴⁴

Analisis penulis berdasarkan uraian diatas dari risiko pembiayaan yang terjadi dan penanganan risiko pembiayaan, dengan manajemen risiko yang diterapkan KSPPS BMT Walisongo Semarang sudah berhasil. Karena dari jumlah 2.840 nasabah di tahun 2018 sampai akhir tutup buku, hanya ada beberapa nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah yang dapat menyebabkan pihak KSPPS BMT Walisongo mengalami risiko pembiayaan. Dengan jumlah nasabah yang bermasalah dan penanganan apabila terjadi risiko pembiayaan, 85% pihak KSPPS BMT Walisongo telah melakukan prakteknya sesuai dengan manajemen risiko yang diterapkan. Namun KSPPS BMT Walisongo harus tetap waspada terhadap manajemen risiko yang diterapkannya terutama dalam penialian karakter nasabah, karena pada kenyataannya sekarang banyak nasabah yang masih sanggup membayar atau menganggsur tanggungan nya tetapi tidak mau melakukan kewajibannya. Tidak hanya karakter nasabah tetapi dalam hal

⁴⁴

Ibid.,

agunan, karena pada zaman sekarang dengan kemajuan teknologi banyak manusia yang pandai memanipulasi apapun untuk kepentingannya sendiri yang nantinya dapat merugikan orang lain.

Dari uraian diatas berdasarkan teori yang ada dengan manajemen risiko yang ada pada KSPPS BMT Walisongo Semarang, penulis menganalisis sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang akan dihadapi oleh KSPPS BMT Walisongo Semarang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan identifikasi risiko antara lain:

a. Bersifat proaktif dan bukan reaktif

Berdasarkan analisis penulis KSPPS BMT Walisongo Semarang sudah proaktif dibuktikan dengan komunikasi yang baik dengan para nasabahnya, misalnya ada nasabah yang mengalami pembiayaan macet pihak KSPPS BMT Walisongo Semarang mmberi peringatan kepada nasabah, pertama dengan cara memanggil ke kantor untuk bermusyawarah dan apabila masih belum ada perubahan aka nada SP 1. SP 2 dan SP 3.

- b. Mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional)

Berdasarkan analisis penulis KSPPS BMT Walisongo Semarang sudah meminimalisir kemungkinan risiko pembiayaan yang berhubungan dengan operasionalnya, dibuktikan dengan apabila nasabah yang melakukan angsuran tidak hanya tercatat dalam slip saja namun pihak KSPPS juga mencatat dalam sistem komputer dan membackup data untuk menghindari data yang hilang saat komputer mengalami masalah.

- c. Menganalisis probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensinya

Berdasarkan analisis penulis KSPPS BMT Walisongo Semarang untuk melihat peluang yang akan terjadinya pembiayaan macet dengan prinsip 5C, dimana pihak KSPPS sebelum menerima nasabah yang ingin melakukan pembiayaan, menganalisis nasabah dengan prinsip 5C tersebut. Dari analisis tersebut pihak KSPPS akan mengetahui bahwa nasabah tersebut akan menyebabkan terjadinya pembiayaan macet atau tidak dilihat dari *character, capacity, capital, collateral, dan condition*, sehingga pihak KSPPS bisa memutuskan untuk memberi nasabah tersebut pembiayaan atau tidak.

- d. Menggabungkan dan menganalisis informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.

Berdasarkan analisis penulis KSPPS BMT Walisongo Semarang untuk mengetahui dan menganalisis informasi risiko pembiayaan pada saat survey. Dari survey KSPPS bisa mendapat informasi lebih detail tentang nasabah yang sesungguhnya dari sifat sehari-hari, asset yang dimiliki, usaha yang dijalankan dari tetangga calon nasabah tersebut, karena pada saat survey tidak hanya menyurvei nasabah secara langsung di rumah, tetapi menyurvei calon nasabah melalui informasi yang didapatkan dari masyarakat sekitar tempat tinggal calon nasabah

2. Pengelolaan Risiko

a. Penghindaraan

Meskipun setiap perusahaan mengelola risiko dengan cara penghindaran, tetapi risiko tersebut pasti tetap akan muncul, tetapi dengan prosentase yang rendah. Sama halnya dengan KSPPS BMT Walisongo Semarang, meskipun sudah menghindari untuk terjadinya risiko dengan manajemen risiko yang ada tetapi risiko tersebut tetap muncul tetapi dengan prosentase yang masih rendah.

b. Ditahan (*retention*)

Menurut analisis penulis pihak KSPPS BMT Walisongo tidak menerapkan pengelolaan risiko dengan ditahan. Yang dimaksud ditahan disini adalah kita menahan risiko yang akan terjadi. Sebagai contoh misalnya pihak KSPPS tidak menotariskan sertifikat yang akan dijadikan jaminan karena merasa terlalu repot untuk mengurusnya, sehingga memilih untuk lebih hati-hati dalam menerima nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Tetapi, pada kenyataannya pihak KSPPS BMT Walisongo tidak hanya hati-hati dalam menerima nasabah yang akan melakukan pembiayaan, namun juga menotariskan sertifikat yang dijadikan jaminan nasabah untuk menghindari terjadinya risiko pembiayaan.

c. Diversifikasi

Disevriifikasi disini berarti menyebarkan objek yang rentan terhadap risiko, sehingga tidak hanya terkonsentrasi pada satu ekspour saja (objek yang rentan terhadap risiko). Dalam hal ini penulis belum dapat menganalisa pihak KSPPS BMT Walisongo telah menerapkannya atau belum, karena selama penelitian berlangsung apabila ada nasbaah yang mengalami gagal bayar selau dapat teratasi dengan cara *rescheduling* dan *reconditioning*. Tetapi apabila

ada nasabah yang mengalami gagal bayar, ada jaminan yang telah diberikan nasabah untuk pengajuan pembiayaan, dengan jaminan tersebut dapat menutupi kerugian karena adanya risiko pembiayaan, karena jaminan atau asset tersebut sudah menjadi haknya KSPPS BMT Walisongo sesuai dengan perjanjian pada saat pengajuan pembiayaan, tetapi selama berdirinya KSPPS BMT Walisongo semua risiko pembiayaan sudah dapat teratasi dengan baik.

d. Transfer Risiko

Jika kita tidak ingin menanggung risiko tertentu, kita bisa mentransfer risiko tersebut ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut. Pihak KSPPS BMT Walisongo mentransfer risiko pembiayaan dengan mengasuransikan pembiayaan tersebut, apabila ada nasabah yang gagal bayar maka ada pihak asuransi yang menanggungnya, tetapi pada pengelolaan ini pembiayaan di asuransikan atau tidaknya tergantung kesepakatan antara pihak KSPPS BMT Walisongo dengan nasabah, rata-rata nasabah hanya dengan jumlah pembiayaan besar yang diasuransikan dan dinotariskan dengan jumlah pembiayaan 10 juta keatas.

e. Pengendalian risiko

Untuk mengendalikan risiko yang mungkin terjadi pihak KSPPS BMT Walisongo telah menotariskan dan di SKMHT dan APHTkan sertifikat yang akan dijadikan jaminan, dengan begitu apabila ada nasabah yang mengalami gagal bayar sertifikat akan menjadi mili KSPPS BMT Walisongo.

f. Pendanaan Risiko

Pendanaan risiko yang dimaksud adalah mendanai kerugian yang terjadi jika risiko tersebut muncul, pihak KSPPS BMT Walisongo belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan ini, karena hanya dengan jumlah pembiayaan besar yang di asuransikan, tetapi selama ini tidak banyak nasabah yang membuat pihak KSPPS mengalami kerugian, karena apabila ada nasabah yang mengalami gagal bayar selalu ada musyawarah antara kedua belah pihak dan selalu menemukan jalan keluar yang tidak merugikan pihak KSPPS maupun memberatkan pihak nasabah dengan cara *rescheduling* dan *reconditioning*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Resiko Pemiayaan Macet di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Walisongo Semarang, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Risiko yang terjadi pada KSPPS BMT Walisongo dikategorikan menjadi 3 yaitu pembiayaan tidak lancar, pembiayaan macet dan pembiayaan tidak tertagih, dimana kategori pembiayaan tidak lancar termasuk dalam kategori sedang karena nasabah telat mengangsur sebanyak 2 kali angsuran dan jumlah pembayaran tidak sesuai dengan jumlah yang sudah disepakati bersama. Sedangkan pembiayaan macet masuk dalam kategori menengah dimana nasabah telat pembayaran 3 bulan, nasabah bangkrut dan meninggal tetapi masih bisa dilanjutkan anak warisnya, namun dalam kategori ini pembiayaan masih tetap bisa diselesaikan dengan manajemen resiko dan strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang diterapkan KSPPS Walisongo Semarang. Yang kategori terakhir termasuk kategori berat, karena pembiayaan tidak tertagih terjadi karena nasabah telah meninggal dunia dan ahli waris tidak sanggup untuk melunasinya, pembiayaan macet selama 24 bulan dan nasabah bangkrut disebabkan

bencana alam, atau faktor dari luar nasabah sendiri yang secara teknis tidak dapat diantisipasi.

2. Manajemen resiko yang diterapkan KSPPS Walisongo Semarang untuk mengantisipasi pembiayaan macet menerapkan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Dari 5 prinsip tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mengantisipasi atau meminimalisir terjadinya pembiayaan macet / pembiayaan bermasalah.
3. Analisis penulis berdasarkan uraian diatas dari risiko pembiayaan yang terjadi dan penanganan risiko pembiayaan, dengan manajemen risiko yang diterapkan KSPPS BMT Walisongo Semarang sudah berhasil, karena sudah sesuai SOP KSPPS BMT Walisongo dan manajemennya. Dan antara teori proses manajemen risiko dengan penerapannya di KSPPS BMT Walisongo sudah hampir seluruhnya diterapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan Tugas Akhir ini, dengan adanya beberapa uraian diatas, penulis mengajukan saran atau rekomendasi untuk pihak KSPPS Walisongo Semarang sebagai berikut

1. Harus lebih meningkatkan manajemen risiko yang diterapkan agar pembiayaan bermasalah lebih dapat diminimalikan.
2. KSPPS perlu lebih meningkatkan manajemen risiko agar pembiayaan bermasalah tidak meningkat dari tahun ke tahun, jangan terlalu menerapkan sistem kekeluargaan karena dapat memanjakan nasabah dan membuat nasabah berikap seenaknya sendiri dalam pembayaran pembiayaan, karena pada dasarnya pihak KSPPS pun juga membutuhkan perputaran dana tersebut untuk keperluan lain dari pihak KSPPS, meskipun islam menerapkan sistem saling tolong menolong .

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT dengan semua rahmat dan perlindungannya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini guna menyelesaikan studi akhir D3 Perbankan Syariah. Penulis menyadari banyak penulisan dalam Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan baik dalam penggunaan bahasa, penggabungan kata dan cara penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan, guna memperbaiki tulisan kedepannya. Semoga kekurangan itu dapat menjadi pengalaman dan bimbingan bagi penulis agar lebih baik lagi dalam membuat tulisan. Sekian kurang lebihnya mohon maaf dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. A. WangsawidjajaZ., S.H., M.H. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dr. Nurul Huda , dkk,. 2016. *Baitul Mal Wa Tamwil*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara

Dr. Muhammad, M.Ag.2011. *Manajemen Bank Syari'ah, Edisi Revisi Kedua*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A. 2012. *Manajemen Resiko cetakan kedua*. Yogyakarta: STIM YKPN

Dr. Ari Kristin Prasetyaningrum, SE., M.Si. 2015. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Imam Wahyudi, dkk,. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta Selatan: Salemba Empat

Eka Fitriyana, Tugas Akhir “*Analisa Mekanisme Penilaian Barang Jaminan Dalam Mendapatkan Pembiayaan Murabahah Di KJKS BMT Walisongo Semarang*”, Semarang, Walisongo, 2015

Abdurrohman Sidik, “ *Analisa Kelayakan Agunan Pada Pembiayaan Murabahah Di KJKS BMT Walisongo Semarang*”, Semarang, Walisongo, 2016

Eti Yuliani, “*Analisis Penialaian Agunan Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto*”, Purwokerto, Purwokerto, 2016

Prof. Dr. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV
Istijanto, M.M., M.Com.. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Prof.Dr. Rully Indrawan, M. Si. , dkk. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama

Prof. Dr. H Veithzal Rivai M.B.A, dkk. 2010. *Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Bambang Rianto Rustam. 2013. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta Selatan: Salemba Empat

<https://tafsirweb.com/3805-surat-yusuf-ayat-67.html>, diunduh pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 12.30

Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A , dkk.2013. *Islamic Risk Management For Islamic Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A, dkk.2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-280>, diunduh pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 12.44

Hasil wawancara dengan manajer KSPPS BMT Walisongo Semarang, Bapak Nuryanto,

Lampiran - Lampiran



KOPERASI SIMPAN PINJAM & PEMBIAYAAN SYARIAH **BMT WALISONGO** **SEMARANG**

Badan Hukum No : 14119/BH/KDK.II/XI/2005
Ruko Mijen Makmur B5 Jl. Salyo No. 02 Mijen Semarang, 085101208137

ANDA BUTUH DANA?

- ☐ FLAT
- ☐ MUSIMAN

PERSYARATAN PENGAJUAN KREDIT / PEMBIAYAAN

Jaminan BPKB (Motor Minimal Tahun 2010)

Mobil Minimal Tahun 2000)

- a. FC KTP Suami / Istri, Jika belum menikah disertai FC KTP Orang Tua
- b. FC KK
- c. FC BPKB dan STNK Terbaru
- d. Gesekan No. Rangka dan No. Mesin
(Pengecekan / Pengecekan dilakukan
di kantor KJKS BMT Walisongo)
- e. Dokumen pendukung lainnya jika diperlukan.

Dengan Agunan Sertifikat Tanah HM

- a. FC KTP Suami / Istri, Jika belum menikah disertai FC KTP Orang Tua
- b. FC KK
- c. FC Sertifikat
- d. FC PBB (SPPT dan STTS) terakhir
- e. Dokumen pendukung lainnya jika diperlukan.

Hubungi : **Heru : 085 781 812 706**
Wanti : 088 824 095 73
Atik : 085 741 521 190



The panorama survey

Berdasarkan survey data dan data pendahuluan		
1. Data pemohon		<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
2. Data perubahan		<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
3. Data Asset		<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
4. Data Usaha yang Berjalan		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai

Jenis Usaha yang akan dibiayai :

Produk/Out Put yang akan dihasilkan :

Kapasitas Produksi Perbulan/musim :

Pemasaran hasil produk ke wilayah :

Sistem pemasarannya :

Harga hasil Produksi per Kg Rp.

Biaya Produksi Rp.

Total Pendapatan Rp. 115.000
Kebutuhan Rumah Tangga dan Biaya Bank/Angsuran Lain Rp. 138.000
Pendapatan Bersih Rp. 115.000 (Keimampuan angsur 60% Rp. 69.000 /Bln)

Jenis Jaminan : ☒ Sertifikat ☐ BPKI3
Atas Nama : ☒ Milik Sendiri ☐ Keluarga ☐ Lembaga ☐ Orang Lain

SERTIFIKAT SHM No : <u>PG67</u> Luas <u>166</u> M2 Atas Nama : <u>POKMAN</u> Jenis Tanah : <u>SHM</u> Lokasi Tanah : <u>DE. KUDAM RT 03/07 JALAN KANG</u> Batas Tanah : Utara : <u>Timur</u> Selatan : <u>Barat</u> Nilai harga SPPT per M2 : Rp. <u>300.000</u> Nilai harga pasaran per M2 : Rp. <u>45.000.000</u> Harga Jual Cepat saat ini : Rp. <u>40.000.000</u> Nilai Takasi : Rp. <u>40.000.000</u>		BPKB No. POL : No. BPKB : No. RK : No. MS : Merk/Type : Tahun Pembuatan : Warna : Atas Nama BPKB : Alamat : Harga saat ini : Rp. Harga Habis masa kontrak : Rp. Nilai Takasi : Rp.	
---	--	--	--

- Karakter : bagus

- Kelayakan Usaha/kemampuan Angsur : layak / baik

- Kelayakan Jaminan : layak

- Direkomendasikan untuk dibayai Rp. 12.000.000 dg jangka waktu & Cara angsur

- Nisbah Bagi Hasil/MarkUp : atau setara % Menurun/tetap

- Catatan Lain :

Menyetujui, Komite Tgl:

1. AO Cabang
2. Manager Cabang
3. AO Pusat
4. M Pemasaran
5. General Manager
6. Pengurus



KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH
BMT WALISONGO SEMARANG
BUNGKUSAN MAMPU BELAKANG JALAN SALATUN MUDIR
SEMARANG TELP. 0247 304137

LEMBAR PERMOHONAN PEMBIAYAAN

DATA PEMOHON

1. Nama Suami : Roniman
2. Tmp Tgl lb : Kanda 02/08/1971
3. Pekerjaan Pokok : Karuahan
4. Alamat Pekerjaan : Paregon Mall
5. Alamat Rumah : Sidak 14 06/06 Jln barang
No. Telp./Hp/ Fax :

1. Nama Istri :
2. Tmp Tgl lb :
3. Pekerjaan Pokok :
4. Alamat Pekerjaan :
5. Alamat Rumah :
No. Telp./Hp/ Fax :

PBY KE :

Hanyara
Kanda 02/08/1971
Du Kanda Tengg
K. Sidak 14 06/06 Jln barang

DATA PERMOHONAN PEMBIAYAAN

1. Modal yang dimohonkan : Rp. 12.000.000
2. Jangka Waktu/ Cara Bayar : Bulan, Mingguan/ 2 Mingguan/ Bulanan/ Sekaligus
3. Jaminan yang digunakan : Sertifikat SHM / BPKB
Data jaminan sbh :
4. Penggunaan dana untuk : 1. Modal kerja
2. Investasi
3. Biaya : Setelah
5. Jml Pinjaman yang Lalu : Rp. No. Rek. Pby lalu :

DATA USAHA YANG BERJALAN

1 BULAN LALU

1. Jenis Usaha Toko/ Dagang :
- Omset Per Bln Rp
- Pendapatan Kotor Rp
- Biaya Operasional Rp
- Netto Rp

MUSIM MT I (rendusan) 6 bln

2. Jenis Usaha Pertanian :
- Jumlah Garapan : Bahu/ Ha
- Hasil Tanaman : Kg/ Ton
- Harga Jual : Rp
- Biaya Operasional Rp
- Hasil Bersih Rp

1 BULAN LALU

3. Pegawai : PNS/ SWASTA
- Gaji Pokok : Rp 1.600.000
- Tunjangan : Rp 100.000
- Lain-lain : Rp
Total Gaji yg diterima per bln Rp 1.700.000

Total Rata-rata Pendapatan Bruto Klg. 1 Bulan Lalu Rp.

2 BULAN LALU

1. Jenis Usaha Toko/ Dagang :
- Omset Per Bln Rp
- Pendapatan Kotor Rp
- Biaya Operasional Rp
- Netto Rp

MUSIM MT II (walik-an) 6 bln

2. Jenis Usaha Pertanian :
- Jumlah Garapan : Bahu/ Ha
- Hasil Tanaman : Kg/ Ton
- Harga Jual : Rp
- Biaya Operasional Rp
- Hasil Bersih Rp

6 BULAN LALU

3. Pegawai : PNS/ SWASTA
- Gaji Pokok : Rp
- Tunjangan : Rp
- Lain-lain : Rp
Total Gaji yg diterima per bln Rp

Total Rata-rata Pendapatan Bruto Klg. 2-6 Bulan Lalu Rp.

DATA KELUARGA

1. Jml tanggungan dlm klg : 4 Orang
2. Jml Anak : Orang
- Balita : Orang
- TK : Orang
- SD : Orang
- SMP : Orang
- SMA : 2 Orang
- PT : Orang

BIAYA RUMAH TANGGA PER BULAN

1. By Makanan Klg Rp 1.000.000
2. By Kesehatan Rp
3. By Pendidikan Rp 200.000
4. By Listrik Rp 50.000
5. By Telp Rp 10.000
6. By Pasm/Air Rp 100.000
7. By Transportasi Rp
8. By Sosial/ Lainnya Rp
9. By Bank/ Angs Lain Rp

JUMLAH BY Rp 1.380.000

DATA ASSET

1. Rumah : Milik Sendiri/ Kontrak/ Milik Keluarga
2. Tanah Pekarangan : M2/ Bahu/ Ha
3. Tanah Sawah : M2/ Bahu/ Ha
4. Mobil : Bush, Merk/ Th 2007
5. Sepeda Motor : Bush, Merk/ Th 2007

Nilai Rp 25.000.000
Rp
Rp
Rp 6.000.000

Demikianlah data ini saya sampaikan dengan sebenar-benarnya

Penjamin

Penjamin
Suami
Istri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama Lengkap : Ulfa Nikmatus Sholihah
Tempat dan Tgl. Lahir : Magetan, 14 Maret 1998
Alamat Rumah : Ds. Lemahbang Rt 05 Rw 03
Kec. Bendo Kab. Magetan
No. HP : 085732039004 / 081226053152
E-mail : ulfa9bhe@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pancasila lulus 2004
2. SDN Lemahbang lulus 2010
3. SMP Negeri 1 Bendo lulus 2013
4. SMA Negeri 1 Maospati lulus 2016
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang. 19 Juni 2019

Ulfa Nikmatus Sholihah
1605015052